

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Kalasan

Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Kalasan terletak di Kalurahan Purwomartani. Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Kapanewon Kalasan merupakan salah satu dari 17 Kapanewon yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, dengan batas wilayah sebagai berikut : sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah utara berbatasan dengan Kapanewon Ngemplak, sebelah Barat berbatasan dengan Kapanewon Depok dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kapanewon Berbah.

Sesuai Keputusan Bupati Sleman Nomor 21.2/Kep.KDH/A/2018 tentang Kategori Pusat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Sleman, Puskesmas Kalasan termasuk dalam kategori Puskesmas Kawasan Perkotaan rawat inap, kode Puskesmas P3404100101 dengan ijin operasional Puskesmas Nomor 503/3041/11/DKS/2019.

Secara geografis, wilayah kerja Puskesmas Kalasan berada di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman, terletak di daerah perkotaan sesuai SK Bupati Sleman Nomor 21.2/Kep.KDH/A/2018. Wilayah Kalasan berada di koordinat 7°45'31.0"S dan 110°26'57,6" E. Adapun luas wilayah Kapanewon Kalasan adalah seluas 3.854 ha.

Sumber daya manusia Puskesmas terdiri atas Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun

2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berikut merupakan daftar petugas tenaga kesehatan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan :

Tabel 1. Daftar Petugas Pengguna SIMPUS (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Nama	Jabatan Pekerjaan	Keterangan
1	dr. Kumala Sari	Kepala Puskesmas	Non Responden
2	drg. Sri Herwindra Ratna	Dokter Gigi	Responden
3	drg. Febbia Thartika	Dokter Gigi	Responden
4	dr. Nurul Anisa	Dokter Umum	Responden
5	dr. Tentrem Rianita	Dokter Umum	Non Responden
6	dr. I Nyoman Khawisnu Wijaya	Dokter Umum	Responden
7	dr. Hermilarsih	Dokter Umum	Non Responden
8	dr. Setya Tri Wahyuni	Dokter Umum	Non Responden
9	Sri Utami , AMKG.	Pelaksana Perawat Gigi	Non Responden
10	Deshinta Esha Damayanti, AMKG.	Pelaksana Perawat Gigi	Non Responden
11	Sriyati Sipora A.D.R. Kabalmay Dinuth, S.Kep. Ners.	Pelaksana Perawatan	Non Responden
12	Impala	Pelaksana Perawatan	Responden
13	Dudid Sudaryono, AMK.	Pelaksana Perawatan	Non Responden
14	Sri Utami, AMK.	Pelaksana Perawatan	Non Responden
15	Priyanto, A.Md. Kep.	Pelaksana Perawatan	Non Responden
16	Retno Sunaringtyas, A.Md. Kep.	Pelaksana Perawatan	Responden
17	Dwi Mujiyanto, A.Md. Kep.	Pelaksana Perawatan	Non Responden
18	Agustinus Hendy Irawan, AMK.	Perawat	Non Responden
19	Linda Prasetyo Utami, A.Md. Kep.	Perawat	Non Responden
20	Gustina Dwi Hastuti, AMK.	Perawat	Non Responden
21	Diah Putri, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden

No	Nama	Jabatan Pekerjaan	Keterangan
22	Y.S. Lukiyani	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
23	Hastuti	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
24	Widi Sih Winarni, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
25	Nastiti Handayani, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
26	Nur Nugroho Wati, S.Tr. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Responden
27	Windaryanti, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Responden
28	Ufi Susilo Wardani, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
29	Dyah Resminingsih, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
30	Fedelis Galuh Wulan Primasari, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
31	Aan Antasari Muladi, A.Md. Keb	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
32	Retno Dhamayanti, A.Md. Keb.	Pelaksana Kebidanan	Non Responden
33	Yenda Ayu Pramesti, S.Farm.Apt.	Apoteker	Responden
34	Fani Mayasari, S.Far. Apt.	Apoteker	Responden
35	Isti Setiyaningsih, A.Md.	Pelaksana Farmasi	Responden
36	Rahma Maratus Sholihah, A.Md. Farm.	Pelaksana Farmasi	Responden
37	Fajar Harini, A.Md., PK.	Pelaksana Rekam Medis	Responden
38	Reni Kurniawati, A.Md.	Pelaksana Rekam Medis	Responden
39	Purwatiningsih	Staf TU	Non Responden
40	Adepina Madevi Alfiannisa, A.Md.	Pelaksana Rekam Medis	Non Responden
41	Veronicha Linariyati, AMKL.	Pelaksana Sanitarian	Non Responden
42	Catur Haryati Juliana, S. SiT	Pelaksana Sanitarian	Non Responden
43	Unika Hela Lufiana	Pelaksana Sanitarian	Non Responden
44	Sri Sulastri, AMAK.	Pelaksana Laboratorium	Responden
45	Rina Nuris Triani, A.Md., AK.	Pelaksana Laboratorium	Responden
46	Ruky Dhesda Ratmaningtyas	Pelaksana Laboratorium	Non Responden
47	Gandung Waluyo, AMG.	Pelaksana Nutrisisionis	Responden
48	Vyga Afisatiarini, A.Md. Gz.	Pelaksana Nutrisisionis	Responden
49	Priscilla Yanuari Christi, A.Md. Fis.	Fisioterapis	Responden
50	Khoiriyah Nisa	Fisioterapis	Responden
51	Jati Setyarini, S.K.M.	Promkes	Non Responden
52	Aina UI Mardiyah, S.Psi., M.Psi.	Psikologi	Responden
53	Rilia Widianingsih	Nutrisisionist	Non Responden
54	Lisa Agustin	Epidemiolog	Non Responden

Sumber : Data sekunder di Puskesmas Kalasan bulan Februari 2024.

Berdasarkan Tabel 5, tenaga kesehatan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan terdiri dari 11 profesi yaitu : dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, farmasi, perekam medis, laboran, nutrisisionis, fisioterapis, dan psikolog. Untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam terkait penerapan *Smart Health* dilakukan *in-depth interview* terhadap informan di Puskesmas Kalasan.

Tabel 2. Informan *In-Depth Interview* di Puskesmas Kalasan

No	Nama	Jabatan Pekerjaan
1	Evi Agustyawati, S.Pd	Penanggungjawab TU
2	Rizkiawan Nur Latifi	Penanggungjawab IT

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di seluruh Puskesmas Kabupaten Sleman sudah dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Sistem ini dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Sebelum penggunaan SIMPUS (*Smart Health*), Puskesmas Kalasan menggunakan aplikasi Sisfomas pada tahun 2010 sampai sebelum penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang responden dari profesi rekam medis yaitu :

“Kalo untuk Sisfomas itu sudah dipakai dari tahun 2010 sampai sebelum *Smart Health* ini mbak”.

Sistem Informasi Puskesmas (Sisfomas) merupakan suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas. Aplikasi ini terdiri dari beberapa modul yang disesuaikan dengan jenis pelayanan klinis yang tersedia di puskesmas (Sinaga & Haryanto, 2016).

B. Hasil Penelitian

1. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manusia (*Human*)

a. Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian adalah sebanyak 21 tenaga kesehatan dengan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	2	9,52
	b. Perempuan	19	90,58
	Jumlah	21	100
2.	Usia :		
	a. 17 - 25 tahun	0	0,00
	b. 26 - 30 tahun	3	14,29
	c. 31 - 35	6	28,57
	d. 36 - 40	4	19,05
	e. > 41	8	38,10
	Jumlah	21	100
3.	Masa Kerja :		
	a. 0 - 5	6	28,57
	b. 6 - 10	4	19,05
	c. 11 - 20	6	28,57
	d. > 21	5	23,81
	Jumlah	21	100
4.	Pendidikan Terakhir :		
	a. SMA	0	0,00
	b. DIII	8	38,10
	c. DIV/S1	12	57,14
	d. S2	1	4,76
	e. S3	0	0,00
	Jumlah	21	100
5.	Profesi :		
	a. Dokter Umum	2	9,52
	b. Dokter Gigi	2	9,52

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	c. Perawat	2	9,52
	d. Bidan	2	9,52
	e. Apoteker	2	9,52
	f. Farmasi	2	9,52
	g. Perekam Medis	2	9,52
	h. Laboran	2	9,52
	i. Nutrisionis	2	9,52
	j. Fisioterapiss	2	9,52
	k. Psikolog	1	4,76
	Jumlah	21	100

Dalam hasil analisis karakteristik responden penelitian pada Tabel 7, terlihat bahwa frekuensi responden Perempuan lebih dominan daripada Laki-laki dengan persentase 90,58%. Mayoritas responden memiliki usia di atas 41 tahun (38,10%), memiliki masa kerja antara 0-5 tahun (28,57) dan 11-20 tahun (28,57%), serta pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan DIV/S1. Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan adalah 2 orang perwakilan dari masing-masing profesi tenaga kesehatan kecuali profesi Psikolog di Puskesmas Kalasan.

- b. Kualifikasi Hasil Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manusia (*Human*)

Tabel 4. Kualifikasi Penerapan *Smart Health* dari Komponen Manusia (*Human*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Profesi	Kualifikasi				
		Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1.	Dokter Umum	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Dokter Gigi	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Perawat	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

No	Profesi	Kualifikasi				
		Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
4.	Bidan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Apoteker	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Farmasi	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Perekam Medis	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Laboran	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Nutrisionis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Fisioterapis	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
11.	Psikolog	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah		9	12	0	0	0

Berdasarkan Tabel 8, penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manusia di Puskesmas Kalasan diketahui 9 responden berpendapat Sangat Baik dan 12 responden berpendapat Baik. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Bidan, Perekam Medis, dan Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Gigi, Perawat, Apoteker, Fisioterapis dan Psikolog. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Dokter Umum, Farmasi, dan Nutrisionis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Netral, Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik.

Tabel 5. Hasil Persentase Evaluasi Penerapan *Smart Health* Berdasarkan Aspek Komponen Manusia

Komponen Manusia		
<i>System Development</i>	<i>System Use</i>	<i>User Satisfaction</i>
87,38%	84,29%	76,19%

Dilihat dari hasil pada Tabel 9, menunjukkan bahwa komponen manusia memiliki nilai yang tinggi, dengan aspek *system development* yang

mencapai 87,38%, aspek *system use* mencapai 84,29%, dan yang paling rendah adalah aspek *user satisfaction* mencapai 76,19%.

2. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Organisasi (*Organization*)

Tabel 6. Kualifikasi Penerapan *Smart Health* dari Komponen Organisasi (*Organization*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Profesi	Kualifikasi				
		Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1.	Dokter Umum	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Dokter Gigi	0 (0%)	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Perawat	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Bidan	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Apoteker	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Farmasi	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Perekam Medis	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Laboran	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Nutrisionis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Fisioterapis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
11.	Psikolog	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Jumlah	7	13	1	0	0

Berdasarkan Tabel 10, penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Organisasi di Puskesmas Kalasan diketahui 7 responden berpendapat Sangat Baik, 13 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Perawat, Apoteker, Perekam Medis, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Dokter Gigi. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi

yaitu profesi Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan, Farmasi, Nutritionis, dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik.

Tabel 7. Hasil Persentase Evaluasi Penerapan *Smart Health* Berdasarkan Aspek Komponen Organisasi

Komponen Organisasi	
<i>Structure</i>	<i>Environment</i>
80,16%	80%

Dilihat dari Tabel 11, capaian persentase aspek komponen organisasi memiliki nilai yang tinggi, dengan aspek *structure* mencapai 80,16%, dan aspek *environment* mencapai 80%.

3. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Teknologi (*Technology*)

Tabel 8. Kualifikasi Penerapan *Smart Health* dari Komponen Teknologi (*Technology*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Profesi	Kualifikasi				
		Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1.	Dokter Umum	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Dokter Gigi	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Perawat	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Bidan	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Apoteker	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Farmasi	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Perekam Medis	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Laboran	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Nutritionis	1 (50%)	0 (0%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Fisioterapis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
11.	Psikolog	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Jumlah	6	14	1	0	0

Berdasarkan Tabel 12, penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Teknologi di Puskesmas Kalasan diketahui 6 responden berpendapat Sangat Baik, 14 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Umum, Dokter Gigi, Perawat, Apoteker, Perkam Medis, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Nutrisisionis. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Bidan, Farmasi, Nutrisisionis dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik.

Tabel 9. Hasil Persentase Evaluasi Penerapan *Smart Health* Berdasarkan Aspek Komponen Teknologi

Komponen Teknologi		
<i>System Quality</i>	<i>Information Quality</i>	<i>Service Quality</i>
79,52%	81,9%	77,46%

Dilihat dari Tabel 13, diketahui bahwa nilai hasil persentase aspek *system quality* mencapai 79,52%, aspek *information quality* mencapai 81,9%, dan aspek *service quality* mencapai 77,46%.

4. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manfaat (*Net Benefit*)

Tabel 10. Kualifikasi Penerapan *Smart Health* dari Komponen Manfaat (*Net Benefit*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

No	Profesi	Kualifikasi				
		Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1.	Dokter Umum	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Dokter Gigi	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Perawat	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Bidan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Apoteker	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Farmasi	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Perekam Medis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Laboran	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Nutrisionis	1 (50%)	0 (0%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Fisioterapis	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
11.	Psikolog	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah		8	12	1	0	0

Berdasarkan Tabel 14, penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manfaat di Puskesmas Kalasan diketahui 8 responden berpendapat Sangat Baik, 12 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Bidan. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Umum, Perawat, Apoteker, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Nutrisionis. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Dokter Gigi, Farmasi, Perekam Medis, Laboran, Nutrisionis, dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik. Berdasarkan

perhitungan persentase *Smart Health* berdasarkan aspek komponen manfaat diketahui hasilnya adalah 80,76%.

5. Kualifikasi Hasil Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan

Tabel 11. Hasil Evaluasi Penerapan *Smart Health* Menurut Metode HOT-Fit di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

Kualifikasi SIMPUS	Responden (n)	Persentase (%)
Baik	19	90,48%
Netral	2	9,52%
Kurang Baik	0	0
Total	21	100

Dilihat dari Tabel 15, hasil penelitian terkait evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) diperoleh nilai persentase dengan kategori Baik mencapai 90,48%, dan nilai persentase dengan kategori Netral mencapai 9,52%.

Tabel 12. Kualifikasi masing-masing Komponen Manusia, Organisasi, Teknologi, dan Manfaat SIMPUS (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan Tahun 2024

Kualifikasi Hasil Evaluasi <i>Smart Health</i>				
Manusia	Organisasi	Teknologi	Manfaat	<i>Smart Health</i>
83,20%	80,11%	79,78%	80,76%	80,98%

Berdasarkan Tabel 16, diketahui persentase hasil evaluasi pada komponen manusia mencapai 83,20%, komponen organisasi mencapai 80,11%, komponen teknologi mencapai 79,78%, dan komponen manfaat mencapai 80,76%. Hasil Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan mencapai 80,98%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan dengan menggunakan Metode HOT-Fit, komponen-komponen yang dinilai adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manusia (*Human*)

- a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah perempuan karena jumlah persentase sumber daya manusia adalah 90,58%. Orang yang berjenis kelamin laki-laki akan cenderung kurang komprehensif dalam mengambil keputusan yang berbanding terbalik dengan perempuan dalam mengolah suatu informasi lebih lengkap dan lebih teliti (Finata Pratama & Chaniago, 2017).

Dilihat dari Tabel 7, terkait pegawai di Puskesmas Kalasan yang mayoritas perempuan dengan usia mayoritas di atas 41 tahun dan memiliki pengalaman kerja dalam rentang 0-5 tahun serta 11-20 tahun, dari seluruh pegawai di Puskesmas Kalasan, terdapat 3 pegawai yang mempunyai pendidikan rekam medis, sebagian besar profesi di Puskesmas Kalasan adalah pelaksana kebidanan dan pelaksana keperawatan.

b. Kualifikasi Hasil Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manusia (*Human*)

Komponen manusia (*Human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*), penggunaan sistem berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem (Franki & Sari, 2022). Pelatihan rutin juga perlu dilakukan untuk membantu pengguna sistem informasi meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam mengelola sistem informasi yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bagian Tata Usaha yaitu sebagai berikut :

“Selama ini belum pernah dilakukan pelatihan rutin dari puskesmas mbak, tapi sudah ada sosialisasi dari Dinkes Sleman sebelum penggunaannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tidak ada pelatihan rutin saat penerapan *Smart Health* namun terdapat sosialisasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sebelum penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*). Pelaksanaan sistem informasi dan manajemen berhubungan juga dengan pelatihan dan sosialisasi yang pernah diikuti oleh petugas yang bersangkutan (Fanny et al., 2019).

Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna digunakan untuk mengevaluasi segala aktivitas dalam pemakaian sebuah aplikasi. Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi (DeLone & McLean, 2003: 23-24). Namun hasil persentase pada aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) paling rendah daripada aspek *system development* dan *system use*, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna, dapat dilakukan melalui evaluasi kepuasan pengguna secara berkala untuk mengetahui kendala selama penerapannya.

Dari Tabel 8, hasil kualifikasi penerapan *Smart Health* dari komponen manusia di Puskesmas Kalasan diketahui 9 responden berpendapat Sangat Baik dan 12 responden berpendapat Baik. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Bidan, Perkam Medis, dan Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Gigi, Perawat, Apoteker, Fisioterapis dan Psikolog. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Dokter Umum, Farmasi, dan Nutrisionis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Netral, Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik. Hasil penelitian terkait kualifikasi dari komponen manusia dalam penerapan *Smart Health*

mencapai 83,20% dan dikategorikan dengan kategori Baik. Pengguna *Smart Health* sangat terbantu dan *Smart Health* diterima dengan baik oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kalasan karena sesuai dengan jawaban angket bahwa responden merasa puas dengan sistem secara keseluruhan.

2. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Organisasi (*Organization*)

Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Dalam aspek struktur organisasi, dukungan dari pimpinan/top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan dari sebuah sistem. Struktur organisasi yang dimaksud dalam sistem ini adalah mengenai jumlah tenaga, dukungan organisasi, kecukupan sumber daya manusia, pembagian kerja, departemenisasi, dan delegasi (Situmorang & Fatikasari, 2023). Sumber daya manusia harus diperhatikan latar belakang ilmu dan disesuaikan dengan kompetensinya. Sumber daya manusia di Puskesmas Kalasan sudah terstruktur mulai dari ketua, penanggungjawab tiap unit dan anggota. Ketersediaan tenaga yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan sistem informasi. Anggaran untuk pemeliharaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berasal dari internal puskesmas dan eksternal puskesmas yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang dikeluarkan tiap tahun.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Penanggungjawab Tata Usaha yaitu :

“Anggaran untuk Smart Health itu kita ada 2 sumber mbak, dari internal puskesmas dan dari Dinkes Sleman yang dianggarkan tiap tahunnya, nominalnya disesuaikan dan sudah mencukupi mbak”.

Pada aspek lingkungan organisasi, dukungan pimpinan organisasi dan kebijakan organisasi penting dalam implementasi suatu sistem informasi. Menurut Hakam (2016) dukungan pimpinan dan kebijakan organisasi sangat menentukan pengembangan sistem informasi, dapat juga dikatakan bahwa sukses atau tidaknya penerapan informasi, tergantung dari kebijakan dan dukungan yang diberikan dari pimpinan atau manajemen dalam sebuah organisasi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pimpinan organisasi yaitu monitoring pelaksanaan sistem informasi. Menurut *World Health Organization* (WHO), “Monitoring” adalah suatu proses pengumpulan dan analisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana, sehingga masalah yang dilihat/ditemui dapat diatasi. Kegiatan monitoring rutin di Puskesmas Kalasan dilakukan setiap bulan dimana perwakilan masing-masing profesi melaporkan kendala yang dihadapi dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) kepada Penanggungjawab sistem *Smart Health* yaitu Kepala

Puskesmas Kalasan yang kemudian akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Dari Tabel 10, hasil kualifikasi penerapan *Smart Health* dari komponen organisasi di Puskesmas Kalasan diketahui 7 responden berpendapat Sangat Baik, 16 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Perawat, Apoteker, Perkam Medis, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Dokter Gigi. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan, Farmasi, Nutrisisionis, dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik. Hasil penelitian terkait kualifikasi dari komponen organisasi dalam penerapan *Smart Health* mencapai 80,11% dan dikategorikan Baik.

Dalam aspek struktur organisasi, ketersediaan tenaga atau Sumber Daya Manusia memenuhi kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan sistem informasi, serta anggaran untuk pemeliharaan *Smart Health* juga sudah mencukupi. Dalam aspek lingkungan organisasi terdapat dukungan dari pimpinan/top manajemen terkait monitoring yang telah dilakukan secara rutin setiap bulan dan komunikasi antar petugas berjalan dengan baik dan lancar, saling mendukung pekerjaan satu sama lain.

3. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Teknologi (*Technology*)

Kualitas Sistem yang berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Kualitas Sistem merupakan pengukuran karakteristik dalam sistem informasi, terutama dalam *capability system* dan bentuk visual tampilan, dalam sistem informasi suatu institusi kesehatan, kualitas suatu sistem berkaitan dengan keterkaitan antara kinerja sistem, fungsi sistem, dan *user interface* (Hawadah, 2021). Kualitas sistem di Puskesmas Kalasan dapat dikatakan Baik karena mudah untuk digunakan dan dipelajari, prosesnya sederhana, ketersediaan dalam menu aplikasi sederhana, sarana prasarana cukup memadai.

Sistem informasi manajemen dibuat untuk menghasilkan informasi yang relevan, dapat dibandingkan, akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan dari data yang belum diproses sehingga data dapat bermanfaat bagi perusahaan. (Hawadah, 2021). Kualitas Informasi merupakan output dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (user) (DeLone & McLean, 2003).

Kualitas Layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang di dapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah (DeLone & McLean, 2003). Kualitas

layanan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan dapat dilihat dari adanya pengembangan sistem dan *feedback* dari tim IT puskesmas dan tim IT pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman apabila terjadi kendala sistem informasi sehingga sehingga pengguna merasa senang dan terbantu dengan pelayanan yang diberikan.

Dari Tabel 12, hasil kualifikasi penerapan *Smart Health* dari komponen teknologi di Puskesmas Kalasan diketahui 6 responden berpendapat Sangat Baik, 14 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Laboran. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Umum, Dokter Gigi, Perawat, Apoteker, Perekam Medis, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Nutrisisionis. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Bidan, Farmasi, Nutrisisionis dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik. Dari hasil wawancara dengan Kepala Penanggungjawab IT disampaikan bahwa tampilan format cetak akan ditingkatkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Diharapkan dengan adanya peningkatan tersebut penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) menjadi lebih baik sehingga semua

profesi akan memberikan pendapat/gambaran yang sama terkait kualifikasi *Smart Health* dari komponen teknologi.

Hasil penelitian terkait kualifikasi dari komponen teknologi dalam penerapan *Smart Health* mencapai 79,78% dan dikategorikan dengan kategori Baik. Karena fiturnya yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan manfaat pengguna, serta sistem pelaporan ke Dinas Kesehatan yang sudah terlaksana dengan baik. Dengan fitur yang jelas dan tampilan yang menarik, pengguna dapat memahami *Smart Health* dengan cepat dan mudah, hal ini dilihat dari jawaban informan yang cukup puas terhadap tampilan menu-menu dan informasi yang ditampilkan, akan tetapi perlu perbaikan jika ada kendala jaringan dalam proses upload, dan format cetak yang tidak sesuai. Dilihat dari jawaban penanggungjawab IT mengenai keamanan dan perbaikan sistem yaitu sebagai berikut :

“Untuk keamanan itu full dari pihak ke-3, dari kita sendiri sistem keamanan standar dari windows devender. Sedangkan untuk perbaikan sistem tidak semua dari pihak ke-3, kalau ada kendala seperti jaringan tidak stabil atau proses upload yang lama kemudian format cetak yang tidak sesuai itu dari kami sendiri yang memperbaikinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas IT puskesmas, tidak semua perbaikan sistem menjadi tanggungjawab Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Dalam penggunaan *Smart Health* juga terkadang mengalami kendala jaringan dan format cetak yang tidak sesuai, hal tersebut diperbaiki sendiri oleh tim IT Puskesmas. Petugas IT Puskesmas Kalasan juga menyampaikan bahwa Penggunaan *Smart Health* di

Puskesmas Kalasan menggunakan versi 1.0 dimana versi ini merupakan *update* terakhir yang dikembangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Aplikasi *Smart Health* ini didukung juga dengan kecepatan internet yang digunakan di Puskesmas Kalasan yaitu 20 Mbps, kecepatan internet tersebut sudah optimal sehingga petugas pengguna *Smart Health* di Puskesmas Kalasan dimudahkan dalam pengoperasian dan meningkatkan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien.

4. Kualifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dari Komponen Manfaat (*Net Benefit*)

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan selama penerapannya menunjukkan hasil yang baik dalam mendukung proses pelayanan pasien. Manfaat dari penerapan *Smart Health* dapat mendukung tercapainya visi misi puskesmas dan produktifitas pelayanan kesehatan meningkat.

Dari Tabel 14, hasil kualifikasi penerapan *Smart Health* dari komponen manfaat di Puskesmas Kalasan diketahui 8 responden berpendapat Sangat Baik, 12 responden berpendapat Baik, dan 1 responden berpendapat Netral. Responden yang berpendapat Sangat Baik yaitu profesi Bidan. Responden yang berpendapat Baik yaitu profesi Dokter Umum, Perawat, Apoteker, dan Psikolog. Responden yang berpendapat Netral yaitu profesi Nutrisisionis. Sedangkan responden yang memiliki pendapat berbeda dalam satu profesi yaitu profesi Dokter Gigi,

Farmasi, Perkam Medis, Laboran, Nutrisionis, dan Fisioterapis. Dari semua profesi yang menjadi responden tidak ada yang berpendapat Tidak Baik maupun Sangat Tidak Baik. Hasil penelitian terkait kualifikasi dari komponen manfaat dalam penerapan *Smart Health* mencapai 80,76% dan dikategorikan dengan kategori Baik.

Perhitungan hasil persentase evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan aspek komponen manfaat menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik. Pengguna *Smart Health* di Puskesmas Kalasan berpendapat bahwa *Smart Health* dapat mengurangi beban pekerjaan dan membantu menurunkan tingkat kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) sangat bermanfaat dalam membantu proses pelayanan kesehatan dan memudahkan dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga program dari puskesmas berjalan dengan baik.

5. Kualifikasi Hasil Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan menunjukkan bahwa sistem informasi ini memiliki kinerja yang Baik, dengan nilai persentase mencapai 80,98%. Dibandingkan dengan artikel penelitian Berlyana (2023) dengan judul “Evaluasi Implementasi Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas *Smart Health* dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Mlati II Tahun 2023”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIMPUS di Puskesmas Kalasan telah mencapai kinerja yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan, dalam aspek *Human*, pengguna sistem informasi ini dapat menerima aplikasi *Smart Health* yang diperlukan dalam penerapan sebuah aplikasi baru. Aspek *Organization* yang meliputi manajemen data dan informasi serta kebijakan terkait *Smart Health*. Sementara itu, aspek *Technology* yang terdiri dari aplikasi *Smart Health* dan perangkat lunak yang digunakan pun diperhatikan.

D. Hambatan Penelitian

Hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan dari Kepala Bagian Tata Usaha memiliki tanggungjawab dan kegiatan yang padat sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk wawancara, oleh karena itu wawancara tersebut digantikan oleh penanggungjawab Bagian Tata Usaha.
2. Peneliti mempertimbangkan perbedaan jadwal responden dan peneliti untuk dapat memastikan waktu yang sesuai saat menemui responden sebelum memberikan angket penelitian.